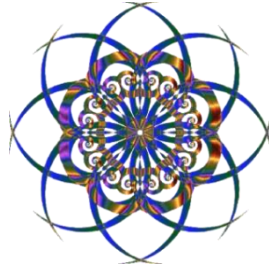


LOBI: Vol. 02, No. 01 (97-114) Maret 2025

Online ISSN 3063-086X



**PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT)
DESA PARAKANSALAM KEC. PONDOKSALAM KAB. PURWAKARTA
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA**

Siti Rohmat

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Purwakarta

Email: sitirohmat@sties-purwakarta.ac.id

ABSTRAK

Perlu pemberdayaan lanjutan bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Parakansalam, Kecamatan Pondoksalam Kabupaten Purwakarta. Sehingga ada perubahan paradigma, yang semula hanya kelompok tani menjadi kelompok usaha. Tujuannya, agar ada peningkatan penghasilan ekonomi keluarga secara maksimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan teknik pengumpulannya melalui wawancara dan studi literatur. Dari lapangan diperoleh hasil bahwa, pemberdayaan terus dilakukan melalui pelatihan: terkait dengan proses pertanian dan pemanfaatan teknologi informasi (media sosial) untuk memasarkan hasil tani. Secara bertahap, pertaniannya menjadi lebih produktif dan penghasilan mereka pun terus meningkat.

Kata Kunci: Pemberdayaan Wanita, Kelompok Usaha, Ekonomi Keluarga.

PENDAHULUAN

Banyak program pemerintah yang bertujuan membantu dan mendorong masyarakat meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Dalam program yang bersifat mandiri itu, masyarakat harus terlibat secara langsung dalam proses pemberdayaannya, karena pemberdayaan merupakan proses perubahan dimana individu atau kelompok dengan sedikit atau tanpa kekuasaan memperoleh kekuasaan dan kemampuan membuat pilihan yang dapat memengaruhi kehidupan mereka.

Langkah yang sangat penting dalam proses pelibatan masyarakat itu adalah pembentukan kelompok usaha bersama. Melalui kelompok ini mereka akan dibina solidaritas, kerjasama, musyawarah, rasa aman dan percaya kepada diri sendiri. Salah satu cara yang efektif untuk membentuk kelompok adalah melalui pendekatan agama atau kepentingan yang sama secara primordial¹.

Kelompok usaha yang dibentuk di setiap desa beraneka ragam, salah satu di antaranya Kelompok Tani (Poktan) atau Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Kelompok tani ini merupakan kelembagaan pertanian yang biasanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi petani dalam berusaha tani. Selain itu, dengan adanya kelompok petani dapat lebih mudah memperoleh informasi yang akurat mengenai segala hal yang bermanfaat bagi kemajuan usahanya, mulai dari persiapan tanam sampai dengan budidaya, cocok tanam dan bahkan pemasaran produk.²

Eksistensi kelompok tani ini mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Di situ tertuang bahwa gabungan kelompok tani (Gapoktan) pada setiap wilayah masing-masing memiliki visi dan misi yang berbeda seperti program, kegiatan dan agenda bermacam-macam sehingga para anggota atau masyarakat tani yang terlibat terkena dampaknya yaitu perkembangan secara pengetahuan dan kecakapan setiap individu sampai pada akhirnya mendapatkan kehidupan yang layak dan

¹ Purnama Sari, "Kelompok Usaha Bersama (Kube) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* Vol 3, No (2017): 99-107., <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25147/moderat.v3i2.688>.

² Fauziah Y. Adriyani, Aida Vitayala S Hubeis, and Richard W.E Lumintang, "Kinerja Gabungan Kelompok Tani Kasus: Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung," *Jurnal Penyuluhan* 7, no. 2 (August 13, 2015), <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v7i2.9793>.

bermutu³. Organisasi yang mencangkup verbagai kelompok orang di dalamnya adalah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).

Menurut Peraturan Menteri Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Penumbuhan dan Tingkat Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), yang dimaksud dengan kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Jadi, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) terbentuk karena adanya kesamaan kebutuhan dan kepentingan yang dirasakan oleh masing-masing kelompok⁴. Gabungan kelompok tani sebagai wadah untuk mengembangkan masyarakat tani dari seluruh anggota kelompok tani dari wilayah yang sudah ditetapkan.

Salah satu kelompok tani yang ada di Desa Parakansalam adalah Kelompok Wanita Tani (KWT), sebuah kumpulan istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas di bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian serta kesamaan tujuan di dalam memanfaatkan potensi-potensi lokal yang ada.⁵ Tujuan dibentuknya KWT adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usaha tani yang lebih baik lagi. Aktivitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usaha tani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya⁶.

³ Pengembangan Masyarakat Tani Melalui Pembinaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)(Studi Pada Masyarakat Tani Di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya)., "Rahman, Aditya," *Jurnal Obor Penmas Pendidikan Luar Sekolah* Vol. 5, No (2021): 33–51.

⁴ Fitr Ekasari, "Kepemimpinan Informal Dalam Memberdayakan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 2.1 (2018): 26-37.

⁵ Rini Cahyani, "Strategi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Pengembangan Life Skill Masyarakatdesa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran" (Uin Raden Intan Lampung, 2018), 30.

⁶ Ilyas Nurmayasari, Destia; Ilyas, "Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang).," *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment* 3.2 (2014): 16–21.

Semula penghasilan KWT Desa Parakansalam masih minim, hanya bisa memenuhi kebutuhan primer keluarga, padahal jumlah anggota KWT dari waktu ke waktu terus bertambah. Akhirnya muncul gagasan untuk lebih memberdayakan proses pertanian, sekaligus meningkatkan pengetahuan dan wawasan para anggota terutama terkait dengan teknologi informasi. Sehingga hasil pertanian bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga secara maksimal.⁷

Memang, di dalam proses kelompok usaha terjadi fluktuasi program dan fungsinya baru berupa kelompok tani, belum menjadi kelompok usaha. Programnya masih memprioritaskan keberhasilan proses taninya saja, belum dipikirkan bagaimana produk tani ini dijual dan dipasarkan ke masyarakat yang lebih luas. Untuk itu perlu dilakukan program pemberdayaan lanjutan berupa peningkatan program ke kelompok usaha serta mekanismenya. Program lanjutan itu bias berupa pelatihan digitalisasi usaha melalui digital marketing. Di zaman teknologi canggih sekarang, kelompok tani bisa memanfaatkan media sosial sehingga produk pertaniannya bisa dipasarkan lebih meluas.

Karena minimnya pengetahuan pada anggota KWT Desa Parakansalam, maka produk hasil taninya hanya dijual di lingkungan sekitar, tanpa memperluas pemasaran melalui media sosial yang memungkinkan dapat keuntungan yang lebih besar. Melalui pengabdian ke lapangan, bertujuan melakukan pemberdayaan KWT Desa Parakansalam Pondoksalam, mengubah paradigma yang semula kelompok tani menjadi kelompok usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Pelaksanaan sosialisasi ini menggunakan metode kelompok kecil dengan cara ceramah dan tanya jawab. Dan media yang digunakan tim adalah media aplikasi elektronik berupa power point (ppt) atau slide⁸. Metode ini dipilih agar penulis juga selaku pembicara dapat dengan mudah menyajikan konsep penting agar

⁷ Hernawati Hernawati, Aisah Jamili, and Didin Hadi Saputra, "Pengembangan Usaha Produksi Jamur Tiram Kelompok Wanita Tani Berbasis Wilayah," *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 3, no. 1 (November 19, 2019): 124, <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i1.1263>.

⁸ Decy Situngkir et al., "Sosialisasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Antisipasi Kecelakaan Kerja Dan Penyakit Akibat Kerja (Pak)," *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat* 2, no. 1 (May 20, 2021): 64–72, <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i1.10242>.

dapat dipahami dan dengan mudah para peserta sosialisasi dapat menguasainya. Penyampaian presentasi menampilkan gambar yang menarik serta relatif padat, cepat, dan mudah dapat menarik perhatian peserta sehingga aktif melakukan diskusi⁹. Materi-materi ceramah dan diskusi berupa pengetahuan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Desa Parakansalam Pondoksalam dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga.

Peran perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga yang bekerja terwujud setelah kaum perempuan yang berstatus sebagai isteri dan ibu rumah tangga. Mereka membuka usaha, bekerja, dan mengelola pekerjaan secara mandiri dan mempunyai pendapatan sendiri. Pendapatan yang diperoleh dari berusaha tersebut kemudian dimanfaatkan oleh perempuan untuk pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga, di antaranya untuk (1) menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga; (2) untuk keperluan belanja keluarga sehari-hari; (3) untuk keperluan biaya sekolah anak-anak; dan (4) sebagian ditabung untuk keperluan penting keluarga lainnya¹⁰.

Pendapatan keluarga dapat dikategorikan sebagai upah atau gaji setelah melakukan pekerjaan tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa pendapatan keluarga dapat berupa upah dan penghasilan setelah menjual produk atau bahan¹¹. Pemberdayaan perempuan merupakan proses perubahan dimana individu atau kelompok dengan sedikit atau tanpa kekuasaan memperoleh kekuasaan dan kemampuan membuat pilihan yang dapat memengaruhi kehidupan mereka. Struktur kekuasaan yang memilikinya, sumber daya apa dan bagaimana memanfaatkannya secara langsung memengaruhi pilihan perempuan untuk dapat memanfaatkannya dalam kehidupan mereka. Pemberdayaan merupakan upaya mengubah kekuasaan yang memaksa pilihan perempuan, otonomi dan mempengaruhi kesehatan serta kesejahteraan.

Dari kedua pendapat tersebut, pemberdayaan perempuan bermuara dari konsep pengarusutamaan gender, kesetaraan gender, dan keadilan. Pada akhir-

⁹ Istiatin Istiatin and Fithri Setya Marwati, "Sosialisasi Berbagai Peluang Usaha Umkm Dan Ekonomi Kreatif Di Era New Normal Di Dusun Pinggir Desa Telukan Sukoharjo," *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (February 16, 2021), <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i1.2027>.

¹⁰ Darmin Tuwu, "Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik," *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 13, no. 1 (May 30, 2018): 63, <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.872>.

¹¹ Jeiske Salaa, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud," *Holistik, Journal Of Social And Culture*, 2015, 1–16.

nya, pola-pola pemberdayaan perempuan memerlukan perubahan secara mendasar agar tidak melemahkan posisi dan otonomi perempuan. Oleh karena itu, perlu pendekatan strategis yang mampu menjamin dan mengarahkan kegiatan pemberdayaan perempuan pada usaha agar perempuan tetap berada dalam dua ranah yaitu domestik (rumah tangga) dan publik (masyarakat)¹².

Selain itu juga memberikan pengetahuan tambahan kepada ibu-ibu KWT Parakansalam tentang teknologi tepat guna yang sederhana dalam mempromosikan hasil tani yang telah dipanen oleh kelompok wanita tani parakansalam sehingga ibu-ibu KWT dapat menerapkannya di rumah tangga ataupun kelompoknya sekaligus mempertahankan nilai ekonomis di saat panen raya.

Program ini mendapat sambutan yang baik dari ibu-ibu anggota KWT, Hal ini terlihat dari tingginya antusias peserta mengajukan pertanyaan pada saat ceramah dan pelatihan baik mengenai proses pengolahannya maupun teknologi sederhana cara pembuatannya sehingga terjadi diskusi dua arah yang aktif. Pengetahuan dan keterampilan peserta bertambah yang nantinya dapat dikembangkan menjadi unit usaha oleh ibu-ibu KWT. Peserta penyuluhan yang berasal dari KWT Parakansalam.

Seiring dengan pesatnya perkembangan globalisasi, teknologi informasi menjadi pilihan pihak produsen untuk memasarkan produknya. Selain itu teknologi informasi juga mampu meningkatkan kesempatan para pelaku usaha untuk bekerjasama dengan pengusaha lainnya. Salah satu teknologi informasi yang sedang berkembang pesat dan sangat berpotensi untuk mendorong kinerja KWT dalam bidang pemasaran adalah melalui jejaring sosial. Penggunaan jejaring sosial digunakan oleh masyarakat dalam melakukan banyak aktivitas mulai dari entertainment, melakukan bisnis.

Media sosial seakan menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang di era sekarang, dari anak-anak, remaja, sampai dewasa dengan berbagai macam kepentingan, mulai dari sekadar berselancar di dunia maya, bermain game, sampai pada pemanfaatan untuk bisnis. Media sosial bisa dikatakan menjadi kebutuhan di era industri 4.0 yang sedang "dikejar" di negeri ini, karena sebagian besar aktivitas seseorang memanfaatkan sarana internet untuk saling berinteraksi, mencari informasi, sampai dengan memasarkan hasil produksi. Industri rumah tangga (home industry) seperti KWT merupakan salah satu kegiatan usaha secara kelompok yang terbentuk di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi.

¹² Puspitasari, "Modal Sosial Perempuan Dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga."

Tentu saja secara tidak langsung perkembangan teknologi ini akan berpengaruh terhadap perkembangan KWT kedepannya sehingga perlu adanya pembinaan yang sesuai agar KWT ini tetap ada sesuai dengan tujuan dan fungsinya¹³.

Salah satu upaya pemasaran yang dapat digunakan oleh para pengusaha dari terkecil maupun perusahaan besar dalam memasarkan produk usaha mereka adalah dengan menggunakan media sosial sebagai sarana pemasaran bagi produk usaha tersebut. Media sosial seperti facebook, twitter, instagram dan media sosial lainnya yang telah memiliki banyak pengguna telah menjadi tempat dimana siapa saja dapat masuk dan mempublikasikan apa yang menjadi keinginan dari setiap pemilik akun¹⁴.

Indikator media sosial media yang harus difahami oleh kelompok tani itu antara lain:

Kemudahan dalam mendapatkan informasi produk

Faktor kemudahan ini terkait dengan bagaimana operasional bertransaksi secara online. Biasanya calon pembeli akan mengalami kesulitan pada saat pertama kali bertansaksi online, dan cenderung mengurungkan niatnya karena faktor keamanan serta tidak tau cara bertransaksi online. Kemudahan juga digunakan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa suatu teknologi dapat dengan mudah digunakan. Suatu situs online yang sering digunakan menunjukkan bahwa situs tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh para pengguna media sosial

Kepercayaan terhadap sosial media yang memiliki situs online shop

Hal yang menjadi pertimbangan seorang pembeli adalah, apakah mereka percaya kepada website yang menyediakan *online shop* dan penjual online pada website tersebut? Kepercayaan pembeli terhadap website online shop terletak pada popularitas suatu website, maka pembeli lebih yakin dan percaya terhadap reliabilitas website tersebut. Kepercayaan pembeli terhadap penjual online terkait dengan keandalan penjual online dalam menjamin keamanan ber-

¹³ I M Dedy Setiawan et al., "Pengaruh Promosi Berbasis Sosial Media Terhadap Penjualan Produksi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Ayu Tangkas Di Desa Megati," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 8, no. 2 (October 17, 2019): 227, <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i2.22375>.

¹⁴ Irma Mardian Muhammad Zidan, "Pengaruh Media Sosial Dan Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Kopi Janji Jiwa Di Kota Bima," *Journal Transformation of Mandalika* Vol.2- No. (2022): 1-12.

transaksi dan meyakinkan transaksi akan diproses setelah pembayaran dilakukan oleh pembeli

Kualitas informasi

Kualitas informasi didefinisikan sebagai seberapa besar suatu informasi tentang produk dan jasa berguna dan relevan bagi pembeli online dalam memprediksi kualitas dan utilitas suatu produk dan jasa yang ditawarkan di *Online Shop*.

Gambar 1
Pemaparan Meningkatkan Ekonomi Keluarga melalui KWT
di Desa Parakansalam Kec. Pondoksalam



Peran Wanita dalam Kelompok Pertanian

Pemanfaatan teknik vertikultur memungkinkan berkebun dengan memanfaatkan pekarangan terbatas secara efisien. Teknis budidaya vertikultur, secara estetis dapat menutup pemandangan yang tidak menyenangkan atau sebagai latar belakang yang menyuguhkan pemandangan yang indah dengan berbagai warna dan bentuk daun tanaman. Teknis budidaya secara vertikultur sangat sederhana, mudah diikuti dan dipraktikkan. Bahan-bahan yang digunakan juga mudah ditemukan seperti polibag, pot plastik, bahkan dapat memanfaatkan barang bekas seperti paralon, botol kemasan air minum, drum, jerigen, dan lain-lain. Oleh karena itu dapat diterapkan oleh ibu-ibu rumah tangga. Jenis-jenis tanaman yang dibudidayakan adalah sayuran daun yang memiliki sistem

perakaran yang tidak terlalu luas, berumur pendek dan bernilai ekonomi tinggi, seperti bayam, kangkung, seledri, caisin, packcoy, baby kalia, dan selada.¹⁵

Untuk menjelaskan arti dan manfaat vertikultur, jenis tanaman yang cocok untuk dibudidayakan secara vertikulture dan teknik bercocok tanam sayuran di lahan pekarangan yang sempit mulai dari persiapan media tanam, persemaian, penanaman, pemeliharaan dan pasca panen. Sarana yang digunakan dalam urban farming “vertikultur” dapat beragam, antara lain: model, ukuran dan jenis bahannya. Namun yang mendapat perhatian (penting) bahwa sarana tersebut harus mudah dibuat dan dipelihara oleh penggunanya.

Pemberdayaan Pertanian

Penyemaian

Selanjutnya dilakukan praktik langsung pembuatan wadah tanaman dan teknik penanaman secara vertikulture. Kegiatan dimulai dari penyediaan media tanam dan bibit tanaman. Peserta diberi penjelasan mengenai ciri dan komposisi media tanam yang baik menggunakan tanah gembur, pupuk kompos dan arang sekam dengan rasio 1:3. Ciri benih dan bibit yang baik serta teknis penyemaian tanaman. Selanjutnya membuat wadah untuk media tanam berupa pot dari bahan polibeg.

Tujuan penyemaian benih adalah untuk mengurangi kematian akibat tanaman yang belum siap dengan kondisi lapangan. Baik itu melindunginya dari cuaca ataupun gangguan lainnya. Tanaman yang memerlukan tahap penyemaian biasanya yang mempunyai siklus panen menengah hingga panjang dan memiliki benih yang kecil-kecil. Untuk tanaman dengan siklus panen cepat seperti bayam dan kangkung, tahap penyemaian menjadi kurang ekonomis. Sedangkan untuk tanaman yang memiliki biji besar, sebaiknya ditanam dengan ditugal. Tanaman yang berbiji besar relatif tahan terhadap kondisi lingkungan karena didalamnya telah terkandung zat yang berguna menopang awal pertumbuhan. Beberapa jenis hortikultura yang biasa disemaikan antara lain tomat, cabe, sawi, selada dan sebagainya. Proses penyemaian memerlukan tempat dan perlakuan khusus yang berbeda dengan kondisi lapangan. Untuk itu diperlukan tempat persemaian yang

¹⁵ Endah Djuwendah et al., “Pelatihan Budidaya Sayuran Secara Vertikultur Di Pekarangan Guna Ketahanan Pangan Rumah Tangga,” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (April 25, 2021): 349–55, <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5291>.

terpisah dengan areal tanam. Tempat persemaian bisa dibuat permanen ataupun sementara. Media persemaian bisa berupa tray, tercetak, polybag atau bedengan biasa. Hal pertama yang harus disiapkan adalah media tanam. Sebagai tempat benih/biji berkecambah media tanam ini harus terjamin dari segi ketersediaan nutrisi, kelembaban dan struktur baik. Media persemaian yang alami terdiri dari campuran tanah dan bahan-bahan organik yang memiliki kandungan hara tinggi. Selain itu ketersediaan air dalam media persemaian harus mencukupi atau tingkat kelembaban yang relatif lebih tinggi dari areal tanam biasa.

Tanah yang baik untuk media persemaian diambil dari bagian atas (top soil). Sebaiknya ambil tanah dengan kedalaman tidak lebih dari 5 cm. Tanah yang baik merupakan tanah hutan, atau tanah yang terdapat di bawah tanaman bambu. Tanah tersebut memiliki karakteristik yang baik, terdiri dari campuran lempung dan pasir. Lempung bermanfaat sebagai perekat media tanam sedangkan pasir bermanfaat untuk memberikan porositas yang baik. Untuk memperkaya kandungan hara bisa ditambahkan dengan pupuk organik. Bisa berupa pupuk kandang yang telah matang atau pupuk kompos. Hal yang penting adalah haluskan pupuk tersebut dengan cara diayak. Struktur yang kasar tidak baik untuk pertumbuhan benih/biji yang baru berkecambah karena perakarannya masih terlalu lembut. Campurkan bagian tanah dan pupuk organik dengan rasio 1:1. Atau bisa disesuaikan dengan kondisi masing-masing. Cirinya, setelah dicampurkan ditambah air teksturnya bisa solid (bisa dikepal tidak ambrol) namun tidak becek.

Gambar 3.2

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Penyemaian



Selanjutnya membuat wadah untuk media tanam berupa pot dari bahan polibeg. Polybag sangat cocok digunakan untuk menanam dalam skala kecil (sekala hoby). Polybag adalah tempat menanam yang praktis dan murah. Selain

itu menanam menggunakan polybag akan mempermudah Kelompok Wanita Tani jika ingin memindah tanaman ke tempat yang anda inginkan. Satu hal penting yang harus diperhatikan ketika menanam menggunakan polybag adalah media tanam. Media tanam yang baik adalah media tanam yang gembur atau porous, agar pertumbuhan akar dan perkembangan tanaman bisa maksimal. Membuat media persemaian berbentuk tray/polybag/cetak.

Membuat media persemaian berbentuk tray/polybag/cetak:

- Campurkan tanah bagian atas (top soil) dengan pupuk organik (pupuk kompos atau pupuk kandang yang telah matang) komposisinya 1:1.
- Untuk persemaian tray, masukkan campuran media tanam tersebut ke dalam tray, padatkan secukupnya agar media bisa mencengkrap tanaman. Traysudah siap untuk media tanam.
- Untuk persemaian polybag, campurkan media tanam yang telah dibuat dengan arang sekam dengan komposisi 1:1. Ambil polybagdengan ukuran yang disesuaikan dengan ukuran bibit tanaman. Media persemaian polybag siap untuk ditanami.
- Untuk persemaian cetak, siram campuran media tanam yang telah dibuat tersebut dengan air secukupnya. Air berfungsi untuk menyolidkan campuran agar mudah dibentuk dan tidak ambrol. Kemudian gunakan cetakan untuk membentuk adonan menjadi bentuk kotak-kotak kecil. Lubangi bagian atas kotak-kotak tersebut sedalam 1-2 cm untuk memasukkan benih. Media persemaian siap ditanami hal ini dilakukan sesuai dengan gambar 3.3

Gambar 3

Media Penyemaian Menggunakan Polibeg



Pembuatan Media Tanam

Penanaman di dalam rak vertikultur atau pot dilakukan setelah bibit memiliki daun sempurna 3-5 helai. Langkah-langkah penanaman adalah :

- Pilih bibit yang sehat, tidak cacat, dan seragam
- Buat lubang tanam seukuran wadah bibit. Pada system vertikultur rak berjenjang, jarak tanam berkisar 10-15 cm. Pada system per pot, jumlah tanaman yang ditanam sebanyak 1 tanaman per pot pada pot berukuran 3-10 kg, sedangkan untuk pot berukuran lebih besar jumlah tanaman berkisar 2-3 tanaman, khususnya untuk sayuran buah merambat seperti pare, timun, oyong, dan tanaman sejenis lainnya.
- keluarkan bibit secara hati-hati dengan cara menggunting wadah atau membalikkan wadah sedemikian rupa sehingga media dan perakaran bibit tidak terganggu.
- masukkan bibit ke dalam lubang tanam, selanjutnya tutup lubang tanam menggunakan media tanam yang sebelumnya dikeluarkan pada saat membuat lubang tanam.
- Lakukan penyiraman hingga media tanam menjadi basah secara merata.

Teknik Penyiraman

Penyiraman hendaknya dilakukan dengan hati-hati agar tanaman tidak rusak, baik daun maupun batangnya. Jika media tanamnya mudah kering, maka frekuensi penyiraman sebaiknya dua kali sehari, yaitu pagi dan sore. Jika media tanamnya cenderung lembab, maka penyiraman cukup dilakukan satu kali sehari, pagi atau sore. Sebaiknya tidak melakukan penyiraman di siang hari, karena dapat menimbulkan kelayuan pada tanaman.

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui Panen

Masa panen merupakan kegiatan yang paling dinantikan oleh para pencocok tanam. Bagaimana tidak dengan upaya-upaya semaksimal mungkin serta harus menunggu waktu sekian lama, panen tanaman bisa menjadi kelegaan bagi para pencocok tanamnya. Jika dilakukan dengan penuh ketekunan serta modal yang sesuai maka hasil yang diharapkan juga dapat akan sesuai pula. dengan sistem aliran air dan nutrisi yang lancar maka tanaman akan mudah tumbuh dan siap panen dengan baik. Kelompok Wanita Tani dalam tahapan panen, terlebih para

petani sayuran hidroponik dalam proses panen ada beberapa teknik panen sayuran hidroponik, di antaranya:

Panen Sebagian

Teknik panen sayuran hidroponik yang pertama yakni teknik panen sebagian. Adapun cara panen yang menggunakan teknik ini adalah dengan mengambil hasil panen hanya sebagian dan harus dilakukan dengan cara yang hati-hati pula. Oleh karena itu hanya sayuran tertentu saja yang sering menerapkan teknik panen yang satu ini. Atau dengan kata lain menggunakan teknik ini untuk tanaman yang dapat tumbuh kembali. Seperti stevia, mint, kale, dan seledri. Namun begitu sebenarnya sayur kangkung sah-sah saja menggunakan teknik panen sebagian karena dapat dipanen hingga 3 kali. Setelah itu barulah kangkung dipanen secara keseluruhan. Kendati demikian bergantung kepada petani hidroponiknya.

Panen Sekaligus

Teknik panen hidroponik yang kedua yaitu panen sekaligus. Metode ini lebih kepada mengambil seluruh bagian tanaman dan media tanam yang kosong kemudian diisi kembali dengan bibit tanaman sayur yang baru. Umumnya petani yang menggunakan teknik panen sekaligus ini adalah petani sayur sawi, bayam, selada, maupun sayur kangkung.

Teknik Panen Berkala

Teknik panen berkala merupakan panen yang dilakukan pada masa produktif tanaman sedang berlangsung. Namun panen berkala ini dapat dilakukan bila tipe tanamannya merupakan sayuran buah. Misalnya tomat dan terung. Selain itu pemanenan cabai, semangka, maupun melon juga bisa menggunakan teknik yang terakhir ini. Tanaman akan diganti dengan bibit yang baru setelah tidak produktif lagi atau sudah dilakukan proses panen selama berkali-kali.

Penanganan Masalah Gagal Panen

Gagal panen adalah menurunnya hasil produksi petani secara drastis, karena rusaknya tanaman yang ditanam¹⁶. Fenomena gagal panen yang sering dialami oleh para petani yaitu gagalnya panen ini disebabkan oleh beberapa faktor,

¹⁶ Tati Nurmala (dkk), *Pengantar Ilmu Pertanian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 39.

diantaranya perubahan cuaca, serangan hama, kondisi tanah, pemakai pupuk, bibit, dan cara bercocok tanam petani. Hasil pertanian di lapangan tidak semulus apa yang diharapkan. Seiring dengan proses pertumbuhan dan hasil dalam kurun waktu tertentu memungkinkan adanya gangguan baik disebabkan oleh faktor abiotik terutama pengaruh faktor iklim dan media tumbuhan (tanah dan lahan) yang kurang menguntungkan misalnya adanya banjir, kekeringan, anomali iklim dan bencana alam, ataupun disebabkan oleh faktor biotik terutama gangguan hama penyakit dan gulma di lapangan. Permasalahan tersebut sebgaiian besar disebabkan oleh perencanaan waktu tanam, luas tanam, dan intensitas pertanaman yang kurang tepat.

Perlu adanya langkah-langkah untuk mengantisipasi gagal panen tersebut dalam mengantisipasi gagal panen yaitu;

- a. Jangan gunakan benih yang mutunya di bawah standar. Penggunaan benih yang tahan terhadap penyakit menjadi pilihan mutlak bagi petani. Karena itu benih yang berkualitas harus tahan terhadap penyakit agar kerugian akibat gagal panen dapat dihindari.
- b. Ikut program asuransi usaha tani. Asuransi pertanian merupakan salah satu alternatif instrumen manajemen risiko yang layak dipertimbangkan, khususnya untuk menanggulangi kerugian Asuransi pertanian berhubungan dengan pembiayaan usaha tani dengan pihak ketiga (lembaga atau perusahaan, swasta atau instansi pemerintah) dengan jumlah tertentu dari pembiayaan premi. Asuransi pertanian untuk komoditas padi di Indonesia dikenal dengan program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani menyebutkan bahwa asuransi pertanian merupakan salah satu alat bagi pemerintah untuk melindungi petani dari gagal panen. Pasal 39 ayat (1) dan (2) UU 19/2013 menyatakan bahwa sesuai dengan kewenangannya, pemerintah pusat dan pemerintah daerah memfasilitasi setiap petani menjadi peserta asuransi. Salah satu fasilitas tersebut adalah bantuan pembayaran premi¹⁷.
- c. Memiliki kalender (jadwal) tanam. Sangat dibutuhkan adanya penerapan kalender tanam dalam budidaya hidroponik. Menurut FAO (1997) kalender tanam (cropping calendar) merupakan jadwal penanaman tanaman tertentu

¹⁷ Thalia Marphy and Dina Priminingtyas, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang," *Habitat* 30, no. 2 (August 1, 2019): 62–70, <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2019.030.2.8>.

selama setahun di suatu wilayah, yang meliputi masa persiapan tanah, penanaman, dan panen. Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Pertanian, Kementerian Pertanian sejak tahun 2007 telah menyusun informasi kalender tanam tanaman padi setiap kecamatan untuk seluruh Indonesia dalam bentuk atlas¹⁸. Manfaat dari penentuan waktu tanam ini sangat bervariasi, kalender tanam ini memberikan informasi yang lengkap bagi petani. Panduan operasional tersebut ditetapkan pada level masyarakat, dan kecamatan. Syarat utama menggunakan informasi kalender tanam adalah pengguna perlu mengetahui musim tanam (MT) ke depan MT I atau MT II atau MT III), dan sifat hujan musim tersebut (basah atau normal atau kering). Kelompok musim tanam kedepan dapat ditetapkan dengan mudah menggunakan periode waktu¹⁹.

- d. Penggunaan teknologi pertanian saat berbudidaya. Penggunaan teknologi pertanian dapat memacu produktivitas petani dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Meski penggunaannya masih minim, teknologi pertanian seperti alat pendeteksi cuaca, pengukur pH, dan alat pengukur kelembapan tanah berguna untuk mendorong kesuksesan usaha petani, dengan petani lebih dulu tau soal kondisi cuaca di daerahnya, mereka dapat menyesuaikan kebutuhan tanam sesuai kondisi tersebut agar tidak banyak tanaman yang terserang OPT dan mengurangi potensi kegagalan. Tidak ketinggalan, penggunaan alat mesin pertanian juga dapat mempercepat proses pengolahan tanah, penanaman, sampai proses panen. Sehingga dapat membantu menghemat waktu, tenaga dan biaya produksi pertanian.

¹⁸ Ita Oktavianin Noor Laili Aziza, Noor Khamidah, Akhmad Gazali, Antar Sofyan, Akhmad Rizali, Nurlaila, M. Imam Nugraha, Nukhak Nufita Sari, "Penyuluhan Kalender Tanam Dan Pengendalian Hama Penyakit Terpadu Pada Budidaya Tanaman Hidroponik," vol. Vol. 3, No (Pro Sejahtera (Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat), 2021), <https://doi.org/https://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/2331>.

¹⁹ Anis Fahri et al., "Penerapan Sistem Informasi Kalender Tanam (Si Katam) Mendukung Peningkatan Indeks Pertanaman Padi Kabupaten Indragiri Hulu," *Dinamika Pertanian* 35, no. 3 (January 28, 2020): 1–8, [https://doi.org/10.25299/dp.2019.vo135\(3\).4559](https://doi.org/10.25299/dp.2019.vo135(3).4559).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Desa Parakansalam Pondoksalam dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Dengan adanya Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Desa Parakansalam Pondoksalam bisa meningkatkan ekonomi keluarga, hal ini dengan cara hasil pertanian yang dijual melalui online/media sosial dan Platform digital lainnya. Penjualan produk pun tidak dilakukan secara mandiri tetapi secara bersama-sama melalui kelompok usaha, sehingga membuat individu tidak kesulitan dalam memasarkan produknya. Volume penjualan pun menjadi lebih besar dan menurunkan biaya produksi sehingga meningkatkan keuntungan sesuai dengan prinsip ekonomi gotong-royong.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, Fauziah Y., Aida Vitayala S Hubeis, and Richard W.E Lumintang. "Kinerja Gabungan Kelompok Tani Kasus: Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung." *Jurnal Penyuluhan* 7, no. 2 (August 13, 2015). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v7i2.9793>.
- Cahyani, Rini. "Strategi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Pengembangan Life Skill Masyarakatdesa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran." Uin Raden Intan Lampung, 2018.
- Djuwendah, Endah, Tuti Karyani, Zumi Saidah, and O Hasbiansyah. "Pelatihan Budidaya Sayuran Secara Vertikultur Di Pekarangan Guna Ketahanan Pangan Rumah Tangga." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (April 25, 2021): 349–55. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5291>.
- Ekasari, Fitr. "Kepemimpinan Informal Dalam Memberdayakan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 2.1 (2018): 26-37.

- Fahri, Anis, Syuryati Syuryati, Ade Yulfida, and Rachmiwati Yusuf. "Penerapan Sistem Informasi Kalendar Tanam (Si Katam) Mendukung Peningkatan Indeks Pertanaman Padi Kabupaten Indragiri Hulu." *Dinamika Pertanian* 35, no. 3 (January 28, 2020): 1–8. [https://doi.org/10.25299/dp.2019.vol35\(3\).4559](https://doi.org/10.25299/dp.2019.vol35(3).4559).
- Hernawati, Hernawati, Aisah Jamili, and Didin Hadi Saputra. "Pengembangan Usaha Produksi Jamur Tiram Kelompok Wanita Tani Berbasis Wilayah." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 3, no. 1 (November 19, 2019): 124. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i1.1263>.
- Istiatin, Istiatin, and Fithri Setya Marwati. "Sosialisasi Berbagai Peluang Usaha Umkm Dan Ekonomi Kreatif Di Era New Normal Di Dusun Pinggir Desa Telukan Sukoharjo." *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (Februari 16, 2021). <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i1.2027>.
- Marphy, Thalia, and Dina Priminingtyas. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang." *Habitat* 30, no. 2 (August 1, 2019): 62–70. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2019.030.2.8>.
- Muhammad Zidan, Irma Mardian. "Pengaruh Media Sosial Dan Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Kopi Janji Jiwa Di Kota Bima." *Journal Transformation of Mandalika* Vol.2-No. (2022): 1–12.
- Noor Laili Aziza, Noor Khamidah, Akhmad Gazali, Antar Sofyan, Akhmad Rizali, Nurlaila, M. Imam Nugraha, Nukhak Nufita Sari, Ita Oktavianin. "Penyuluhan Kalender Tanam Dan Pengendalian Hama Penyakit Terpadu Pada Budidaya Tanaman Hidroponik," Vol. Vol. 3, No. Pro Sejahtera (Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat), 2021. <https://doi.org/https://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/2331>.
- Nurmayasari, Destia; Ilyas, Ilyas. "Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif Di Dusun Dalem Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)." *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment* 3.2 (2014): 16–21.
- Puspitasari, Dewi Cahyani. "Modal Sosial Perempuan Dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 1, no. 2 (December 14, 2015): 69. <https://doi.org/10.22146/jps.v1i2.23445>.

- Salaa, Jeiske. "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud." *Holistik, Journal Of Social And Culture*, 2015, 1–16.
- Sari, Purnama. "Kelompok Usaha Bersama (Kube) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* Vol 3, No (2017): 99-107. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25147/moderat.v3i2.688>.
- Setiawan, I M Dedy, N P Sukanteri, I M Suryana, and P K Suparyana. "Pengaruh Promosi Berbasis Sosial Media Terhadap Penjualan Produksi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Ayu Tangkas Di Desa Megati." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 8, no. 2 (October 17, 2019): 227. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i2.22375>.
- Situngkir, Decy, Mirta Dwi Rahmah Rusdy, Ira Marti Ayu, and Mayumi Nitami. "Sosialisasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Antisipasi Kecelakaan Kerja Dan Penyakit Akibat Kerja (Pak)." *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat* 2, no. 1 (May 20, 2021): 64–72. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i1.10242>.
- Tasikmalaya. Pengembangan Masyarakat Tani Melalui Pembinaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)(Studi Pada Masyarakat Tani Di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota. "Rahman, Aditya." *Jurnal Obor Penmas Pendidikan Luar Sekolah* Vol. 5, No (2021): 33–51.
- Tati Nurmala (dkk). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Tuwu, Darmin. "Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 13, no. 1 (May 30, 2018): 63. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.872>.
- Windiarti, Nuri Arintha. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Mino Tirtorejo Di Desa Tunjungrejo Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang." *Publika* Vol 3 No 8 (2015): 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/publika.v3n8.p%25p>.